

## DAMPAK ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023)

Alief Pramestia, Adityawarman <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6281241343634

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of Islamic Corporate Governance (ICG) and the Sharia Supervisory Board (SSB) on the performance of Islamic banking in Indonesia during the period of 2019-2023. ICG is a form of corporate governance that integrates Sharia principles into bank management. This study combines aspects of Corporate Governance (CG) and Sharia Governance (SG) in evaluating the performance of Islamic banks. The method used in this research is secondary data analysis taken from the financial reports and CG reports of Islamic banks in Indonesia. The population in this study comprises Islamic banks listed with the Financial Services Authority in 2019-2023. The sample in this study was selected using purposive sampling technique, resulting in a final sample size of 55. The data in this study were analyzed using the Eviews 13 operating system.*

*The results indicate that the characteristics of ICG have a positive impact on the performance of Islamic banks, with the SSB playing an important role in ensuring compliance with Sharia principles. This study also finds that the size and education of the SSB positively affect the financial performance of Islamic banks. The implications of this study highlight the importance of effective ICG implementation to enhance the performance of Islamic banking and strengthen governance systems in accordance with Sharia principles.*

**Keywords:** *Financial Performance, Islamic Banks, Islamic Corporate Governance, Sharia Supervisory Board*

### PENDAHULUAN

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33 Tahun 2009 menetapkan standar corporate governance (GC) untuk bank syariah di Indonesia. Peraturan ini menekankan betapa pentingnya bagi bank Syariah untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasi mereka. *Transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *profesionalisme* (profesional), dan *fairness* adalah prinsip-prinsip yang dimaksud. Dalam beberapa tahun terakhir, *Islamic Corporate Governance* (ICG) telah mendapat banyak perhatian dan pertimbangan. Hal itu dikarenakan banyak terjadi krisis keuangan yang menimbulkan pertanyaan mengenai praktik *Corporate Governance* (CG) dalam perbankan konvensional (Khan & Zahid, 2020). Menurut Abdul Rahman (1998) dalam ISRA (2015), fokus utama tata kelola perusahaan meliputi lembaga syura, hisbah, serta audit religius. Sebagai bagian dari perkembangannya, OJK menetapkan peraturan baru untuk penilaian GCG bank syariah sebagai bagian dari kemajuan mereka. Menurut Surat Edaran OJK No. 10 Tahun 2014, bank syariah diharuskan untuk melakukan penilaian mandiri (self-assessment) secara berkala terhadap pelaksanaan GCG. Penilaian ini harus mencakup setidaknya 11 faktor penilaian. Pada kajian keuangan syariah, konsep *Corporate Governance* (CG) serta GCG yang dibahas dari sudut pandang Islam dikenal sebagai ICG (Mansour serta Bhatti, 2018; Choudhury dan Alam, 2013). Meskipun GCG serta CG mempunyai kesamaan dengan ICG, ICG memberi penekanan lebih pada pentingnya SG (*Shariah Governance*). Dalam konteks lembaga keuangan syariah, SG mengacu pada struktur dan mekanisme tata kelola yang digunakan untuk memastikan bahwa pengawasan independen yang efektif terhadap kepatuhan syariah tersedia di dalamnya (IFSB, 2009). Pada kenyataannya, pengawasan kepatuhan syariah ini dilaksanakan oleh DPS.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Studi ini mempunyai maksud untuk mengevaluasi dampak karakteristik ICG pada kinerja bank syariah, dengan menganalisa ICG dari 2 dimensi, yakni SG serta CG. Menurut teori keagenan, manajer mungkin bertindak dengan cara yang tidak sejalan dengan urusan pemegang saham. Oleh karenanya, penting untuk menerapkan mekanisme pengawasan terhadap manajemen, yang bertindak sebagai perwakilan dari pemegang saham (Sadovnikova et al., 2023). Masalah yang berkaitan dengan agen di bank konvensional tentu berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh bank syariah. Bank syariah berdasarkan pendapat Safieddine (2009) menghadapi tantangan keagenan yang kompleks, melibatkan interaksi diantara pemegang saham serta manajemen, antara nasabah serta manajemen yang termasuk pemilik dana, serta antara peraturan syariah dengan manajemen. ICG mempunyai maksud untuk mengintegrasikan kenaikan kinerja keuangan dengan pencapaian tujuan sosial dalam kerangka aturan syariah, sehingga seluruh urusan bisa diakomodasi dengan baik (Nomran *et al.*, 2018). Oleh karenanya, menurut Mollah dkk. (2017) pada studi oleh Alam *et al.* (2022) dijelaskan jika struktur ICG termasuk faktor utama yang memungkinkan bank syariah untuk menanggung risiko yang lebih tinggi serta mencapai kinerja yang lebih unggul.

Studi ini mengatasi kekurangan dalam literatur mengenai tata kelola bank syariah dengan mengeksplorasi 3 aspek utama. Pertama, sesuai dengan studi sebelumnya yakni Afriyanti *et al.* (2017) dan Nurkhin *et al.* (2019), Studi yang melihat pengaruh manajemen terhadap kinerja bank di Indonesia tidak mempertimbangkan komponen Indeks Tata Kelola (ICG) secara langsung, tetapi lebih mengandalkan penilaian mandiri yang dijalankan oleh bank itu sendiri. Memanfaatkan karakteristik ICG, studi ini menganalisis laporan keuangan dan laporan Corporate Governance (CG) bank syariah di Indonesia secara manual dan langsung. Kedua, karena studi sebelumnya memperlihatkan adanya variasi dalam dampak karakteristik ICG pada kinerja bank syariah, Mollah dan Zaman (2015) serta Aslam dan Haron (2020) menemukan bahwa jumlah dewan direksi secara negatif berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Namun, temuan berbeda dikemukakan oleh Farag dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi justru berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Ketiga, ICG bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan sembari menjalankan tanggung jawab sosialnya, sehingga tercipta keseimbangan antara profit dan manfaat bagi masyarakat luas, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Mansour dan Bhatti, 2018).

Studi ini juga melanjutkan studi dari Khan & Zahid (2020). Studi ini mengkaji penerapan Syariah serta tata kelola perusahaan di Bank Islam di Asia. Fokus utama dari studi ini ialah untuk mengevaluasi dampak konsep tata kelola perusahaan Islam pada kinerja keuangan, yang ditentukan sesuai dengan 12 karakteristik tertentu yang diuraikan oleh Mollah & Zaman (2015). Setelah memeriksa 12 karakteristik ICG yang disediakan oleh Mollah *et al.* (2015), studi ini memilih karakteristik yang mencakup ukuran komite audit, dewan komisaris independen, serta ukuran dewan komisaris. Selain itu, studi ini juga memasukkan variabel ukuran dewan syariah serta pendidikan dewan syariah sebagai dasar untuk mengevaluasi dampaknya pada kinerja keuangan bank Islam di Indonesia

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis Penelitian

### **Teori Keagenan**

Teori yang relevan untuk menggambarkan hubungan diantara tata kelola serta kinerja bank syariah ialah teori keagenan ataupun *agency theory*. Teori agensi mempelajari hubungan antara agen dan principal, di mana agen menjalankan wewenang demi kepentingan principal. Teori ini mengatakan bahwa Setiap orang cenderung mementingkan diri sendiri. Sementara agen dianggap bekerja untuk keuntungan pribadi mereka, pemegang saham sebagai principal lebih fokus pada hasil investasi mereka, yang tercermin dalam kinerja perusahaan (Hendriksen dan Breda, 1992). Dalam teori keagenan, sesuai dengan pendapat De Haan & Vlahu (2016), pemegang saham, yang termasuk pihak eksternal, menghadapi keterbatasan dalam menjalankan pengawasan secara menyeluruh terhadap manajemen sebagai wakil mereka, karena manajemen, yang termasuk pihak internal, mempunyai akses ke informasi yang lebih detail mengenai kinerja perusahaan.

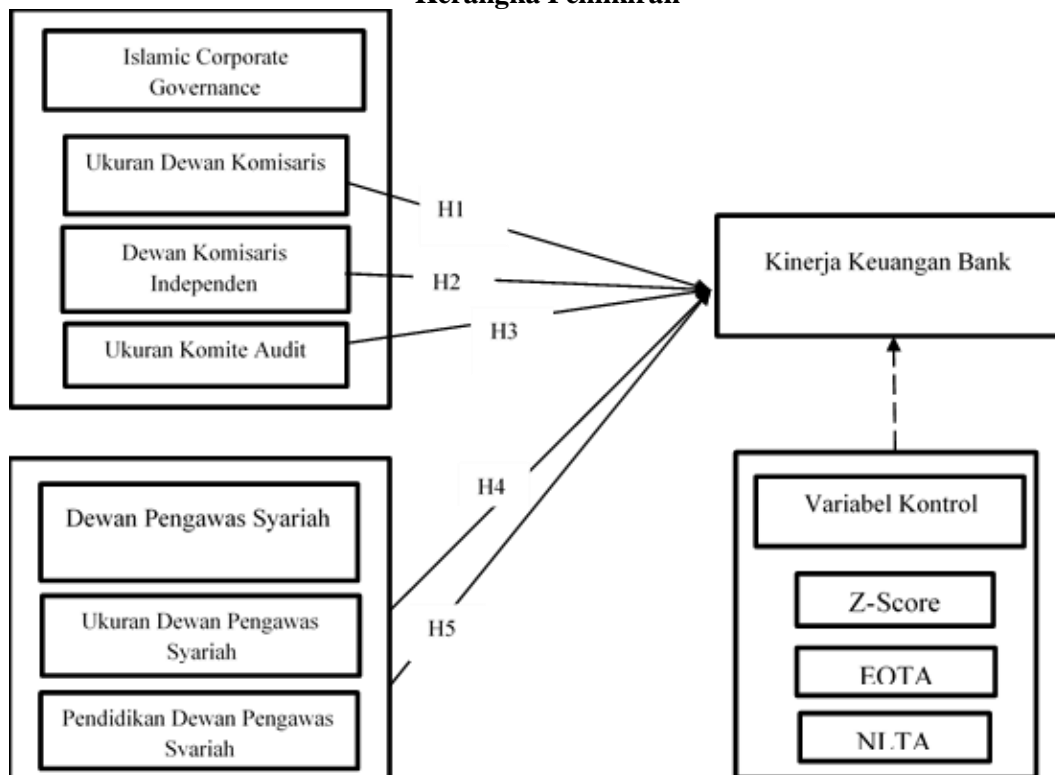
Menerapkan prinsip tata kelola yang baik adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, kita bisa mengevaluasi bagaimana tata kelola berhubungan dengan kinerja bank. Prinsip utama dari teori agensi menggarisbawahi adanya relasi kerja diantara 2 pihak, yakni pihak agen (penerima wewenang), yakni manajer dari entitas bisnis, serta pihak prinsipal (pemberi wewenang), yang dalam hal itu ialah investor (Victory & Charoline, 2016). Dalam konteks ini, prinsipal, yang termasuk pemegang ataupun pemilik saham, memberi mandat pada agen untuk bertindak atas nama mereka. Sebaliknya, agen, yang berperan sebagai manajemen ataupun pengelola perusahaan, diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk melaksanakan operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan diantara pemegang saham serta manajer bisa menyebabkan adanya konflik yang dikenal sebagai konflik agensi. Konflik ini muncul karena agen, yang seharusnya bekerja untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi mereka sendiri serta seringkali mengorbankan kepentingan pemilik perusahaan. Agen bertanggung jawab secara moral pada kemakmuran pemilik serta pengoptimalan keuntungan (Winanto & Widayat, 2013).

Konflik kepentingan ini semakin parah karena prinsipal tidak dapat terus-menerus memantau aktivitas manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karenanya untuk menciptakan kontrol di antara pemangku kepentingan, maka Huse (2008) menyarankan pemisahan antara keputusan manajerial dan keputusan kontrol, serta merekomendasikan agar direksi didominasi oleh direktur independent. Sesuai dengan hal itu, kinerja perusahaan yang baik bisa dilihat melalui efektifitas *corporate governance* perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tata kelola yang baik, hal tersebut dianggap mampu melindungi kepentingan para pemegang saham, mengurangi masalah yang terkait dengan hubungan keagenan, dan mencapai kinerja perusahaan yang optimal

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## **Perumusan Hipotesis**

### **Ukuran Dewan Pengawas Syariah**

Berdasarkan teori keagenan, pengawasan yang lebih kuat cenderung mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, DPS yang lebih besar cenderung memiliki beragam keahlian dan perspektif yang lebih luas, yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan. Signifikansinya diperoleh dari sumber daya agama, sosial, ekonomi serta hukum. Mengingat kompleksitas cara kerja UKM, banyak penulis menemukan hubungan positif antara SBS serta kinerja bank syariah (Grassa & Matoussi, 2014; Khan & Zahid, 2020; Mollah & Zaman, 2015). Namun, terdapat temuan kontradiktif dalam literatur yang mendukung UKM berukuran kecil serta menemukan jika mereka lebih baik dalam mengembangkan konsensus, mengurangi biaya keagenan, lebih baik dalam berkomunikasi serta mempunyai kendali serta pengambilan keputusan yang baik (Mollah & Zaman, 2015).

**H1:** Terdapat hubungan positif antara besarnya ukuran dewan pengawas syariah dengan kinerja bank.

### **Pendidikan Dewan Pengawas Syariah**

Hubungan antara teori keagenan dan ukuran pendidikan DPS sangat penting dalam konteks perbankan syariah. Pendidikan yang tinggi pada anggota DPS membantu mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan kemampuan pengawasan mereka, mengurangi asimetri informasi, dan membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan bahwa bank syariah dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Khan & Zahid (2020) menemukan jika anggota SB yang mempunyai pengetahuan akuntansi serta keuangan selain pengetahuan syariah berhubungan positif serta signifikan dengan kinerja bank. Selain itu, hasil analisis regresi memperlihatkan jika anggota SB yang mempunyai pendidikan bisnis/ekonomi mengetahui isu-isu yang sedang terjadi.

Pemahaman syariah serta pengetahuan keuangan serta akuntansi membantu SB untuk bebas mengambil keputusan. Kakabadse et al. (2010) menyatakan jika elemen penting yang mencerminkan kualitas dewan ialah pendidikannya. Oleh karenanya, pendidikan berdampak positif pada kinerja bank (R.M. Haniffa serta T.E. Cooke, (2005)); Cheng et al., (2010)). Lebih lanjut, hal itu meningkatkan daya saing bank (Gabrielsson, 2005). Menurut (Musibah & Alfattani (2014) anggota SB yang berkualifikasi tinggi berkontribusi terhadap keuntungan yang lebih tinggi pada studi terbaru Nomran dkk. (2018) menemukan hasil yang sangat menarik mengenai pendidikan SB serta kinerja perusahaan.

**H2:** Terdapat hubungan positif antara pendidikan dewan Syariah dengan kinerja bank.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Dalam tata kelola perusahaan, sistem yang diterapkan oleh Indonesia ialah sistem dua dewan ataupun two-tier board, dimana dewan direksi memegang tanggung jawab atas manajemen serta dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pekerjaan direksi (Khan et al., 2020). Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau serta menilai kinerja direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Mereka memastikan jika direksi menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana bisnis serta kebijakan yang sudah ditetapkan. Selain mengawasi, dewan komisaris juga memberikan nasehat serta rekomendasi strategis pada direksi, membantu dalam pengambilan keputusan penting, serta memberi perspektif yang luas sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan mereka. Ukuran dewan komisaris menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai pengaruh dewan komisaris pada kinerja perusahaan.

**H3:** Ukuran Dewan Komisaris signifikan positif pada kinerja bank.

### **Dewan Komisaris Independen**

Dalam teori keagenan, pengawasan sangat penting. Dalam struktur manajemen puncak, ada komisaris independen yang berfungsi sebagai pengawas terhadap kinerja manajer. Ini dianggap sebagai salah satu elemen tata kelola yang baik (de Haan dan Vlahu, 2016). Dewan komisaris independen ialah suatu elemen tata kelola perusahaan yang efektif. Anggota dewan komisaris yang

tidak independen dari manajemen tidak akan bisa melaksanakan tugas mereka dengan baik (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Dewan komisaris independen dianggap dapat mengawasi perusahaan dengan lebih baik. Semakin baik pengawasan mereka, semakin sedikit kemungkinan kecurangan terjadi (Apriliana & Agustina, 2017).

**H4:** Dewan Komisaris Independen memberi dampak positif pada kinerja.

#### Ukuran Komite Audit

Setiap perusahaan wajib mempunyai komite audit yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pengawasan internal perusahaan yang terkait dengan tujuan, siklus kinerja keuangan, serta pelaksanaan GCG (Septiana & Aris, 2023). Semakin banyak anggota komite audit yang melaksanakan tugasnya dengan baik bisa berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Shanti et al. (2020) mendukung pernyataan ini melalui studinya yang memperlihatkan jika komite audit mempunyai dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, studi oleh Yuliani & Sukirno (2018) menyebutkan jika komite audit mempunyai dampak positif tetapi tidak signifikan. Mereka menemukan jika dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk memberi pengawasan pada pelaporan keuangan oleh manajemen, namun jumlah komite audit tidak memberi pengaruh kinerja perusahaan. Riset ini berbeda dengan studi Abdul Malik (2022) serta Rahmatin & Kristanti (2020), yang memaparkan jika banyaknya anggota komite audit tidak berdampak pada kondisi keuangan serta kinerja entitas.

**H5:** Ukuran komite audit memberi dampak positif pada kinerja bank.

#### METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

#### Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini mencakup semua bank syariah yang terdaftar di Indonesia serta diawasi oleh otoritas moneter negara, khususnya OJK, yang jumlahnya 11 bank syariah. Untuk menentukan sampel studi, dipergunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti berikut:

- Lembaga perbankan syariah yang mempunyai data lengkap yang diperlukan pada studi ini.
- Lembaga perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2019-2023.
- Lembaga perbankan syariah yang terdaftar secara resmi di badan pengatur moneter negara.

#### Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang dipergunakan pada studi ini adalah variabel dependen kinerja keuangan (ROA dan ROE); variabel independent Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Pendidikan Dewan Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit; dan variabel control Z-Score, EQTA, NLTA.

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel		Pengukuran
<b>Dependen</b>		
1	ROA	$(net\ income)/(total\ asset)$
2	ROE	$(net\ income)/(total\ equity)$
<b>Independen</b>		
1	Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Jumlah anggota DPS
2	Pendidikan Dewan Pengawas Syariah	Jumlah anggota yang mempunyai pendidikan syariah anggota SB
3	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah anggota Dewan Komisaris
4	Dewan Komisaris Independen	$(Total\ Komisaris\ Independen)/(Total\ Dewan\ Komisaris)$

5	Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota Komite Audit
<b>Kontrol</b>		
1	Z-Score	ROA ditambah rasio modal terhadap aset dibagi SD ROA
2	EQTA	Ukuran tingkat perlindungan yang diberikan kepada bank oleh ekuitas
3	NLTA	Indikator proporsi aset yang terikat dalam pinjaman

### Model Penelitian

Riset ini mempergunakan metode analisis regresi data panel, yang memadukan data cross section serta data time series. Secara sederhana, data panel ialah data yang diperoleh dengan mengamati perilaku unit-unit yang sama sepanjang waktu. Bila seluruh asumsi *Gauss-Markov* tercapai, termasuk asumsi non-autokorelasi model regresi ini bisa menghasilkan estimasi yang sifatnya BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Namun, memenuhi asumsi non-autokorelasi seringkali sulit dijalankan dalam analisa data panel. Data panel mempunyai keuntungan dalam menyediakan jumlah pengamatan serta informasi yang lebih banyak, meningkatkan derajat kebebasan, serta mengurangi kolinearitas, sehingga bisa menghasilkan estimasi yang lebih efisien.

Pada Penelitian ini, data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 13* untuk melakukan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi data panel. Ada 3 model regresi data panel yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model data panel yang sesuai, maka terlebih dahulu melakukan pengujian penentuan model data panel yaitu, Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi data panel.

#### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari Bank Syariah yang terdaftar di OJK dan menerbitkan laporan tahunan di masing-masing website Bank Syariah di Indoensia. Untuk menentukan sampel studi, dipergunakan teknik *purposive sampling*. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK dan menerbitkan laporan tahunan di masing-masing website Bank Syariah di Indoensia. pada periode tahun 2019-2023	12
2.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap pada situs resmi OJK atau situs resmi perusahaannya selama rentang tahun penelitian (2019-2023)	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		11
Jumlah sampel penelitian (11 x 5)		55

#### Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *range*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Menurut hasil analisis statistik deskriptif yang sudah dijalankan, diketahui pada variabel Y1 mempunyai rata-rata 0.017636, yang memperlihatkan nilai rata-rata dari semua pengamatan pada Y1. Variabel Y1 juga memiliki nilai maksimum serta minimum senilai 0.140000 serta -0.110000 yang memperlihatkan rentang data yang cukup kecil. Y1 mempunyai skewness positif senilai 0.151724 yang memperlihatkan jika distribusi data Y1

sedikit miring ke kanan, yang berarti ada lebih banyak nilai-nilai yang berada di sisi kanan dari distribusi dibandingkan dengan sisi kiri.

Nilai rata-rata untuk Y2 ialah 0.057273. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset Y2 cenderung sedikit di atas nol. Rata-rata ini memberi gambaran umum tentang lokasi sentral dari data Y2. Median Y2 ialah 0.040000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 0.040000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 0.040000. Median ini membantu mengidentifikasi titik tengah data serta bisa memberi interpretasi yang lebih tepat terkait pusat data khususnya bila data mempunyai pencilan. Nilai rata-rata untuk X1 ialah 2.127273. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset X1 cenderung sekitar 2.127. Rata-rata ini memberi gambaran umum tentang lokasi sentral dari data X1. Median X1 ialah 2.000000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 2.000000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 2.000000. Nilai rata-rata untuk X2 ialah 0.972909. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset X2 cenderung sekitar 0.973. Rata-rata ini memberi gambaran umum tentang lokasi sentral dari data X2. Median X2 ialah 1.000000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 1.000000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 1.000000. Median ini membantu mengidentifikasi titik tengah data serta memberi gambaran yang lebih tepat terkait pusat data khususnya bila data mempunyai pencilan.

Nilai rata-rata untuk X3 adalah 3.545455. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset X3 cenderung sekitar 3.545. Rata-rata ini memberi gambaran umum tentang lokasi sentral dari data X3. Median X3 ialah 3.000000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 3.000000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 3.000000. Nilai rata-rata untuk X4 adalah 0.677273. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset X4 cenderung sekitar 0.677. Median X4 ialah 0.670000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 0.670000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 0.670000. Median ini membantu mengidentifikasi titik tengah data. Nilai maksimum dari X4 ialah 1.000000 serta nilai minimum ialah 0.200000.

Nilai rata-rata untuk X5 adalah 3.763636. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset X5 cenderung sekitar 3.764. Median X5 ialah 4.000000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 4.000000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 4.000000. Nilai rata-rata untuk Z1 ialah 5.730727. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset Z1 cenderung sekitar 5.731. Median Z1 ialah 4.000000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 4.000000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 4.000000. Nilai rata-rata untuk Z2 ialah 0.219636. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset Z2 cenderung sekitar 0.220. Median Z2 ialah 0.150000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 0.150000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 0.150000. Nilai rata-rata untuk Z3 ialah 0.478364. Ini memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset Z3 cenderung sekitar 0.478. Median Z3 ialah 0.550000, yang memperlihatkan jika setengah dari pengamatan mempunyai nilai di bawah 0.550000 serta setengah lainnya mempunyai nilai di atas 0.550000.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	Y1	Y2	X1	X2	X3	X4	X5	Z1	Z2	Z3
Mean	0.017636	0.057273	2.127273	0.972909	3.545455	0.672727	3.763636	5.730727	0.219636	0.478364
Median	0.010000	0.040000	2.000000	1.000000	3.000000	0.670000	4.000000	4.010000	0.150000	0.550000
Maximum	0.140000	0.310000	3.000000	1.000000	5.000000	1.000000	6.000000	22.33000	0.890000	0.790000
Minimum	-0.110000	-0.470000	1.000000	0.500000	2.000000	0.250000	3.000000	0.610000	0.070000	0.000000
Std. Dev.	0.042686	0.127751	0.387516	0.099660	0.834847	0.143958	0.881153	4.363444	0.179536	0.228617
Skewness	0.151724	-1.394220	1.217334	-3.552069	0.625934	0.611584	0.968574	2.068348	2.090240	-1.026903
Kurtosis	5.435843	7.843749	5.242424	14.39747	2.307463	4.720612	3.138019	8.255010	7.269195	2.938504
Jarque-Bera	13.80823	71.58550	25.10766	413.3504	4.690534	10.21315	8.643224	102.5002	81.81809	9.675183
Probability	0.001004	0.000000	0.000004	0.000000	0.095822	0.006057	0.013278	0.000000	0.000000	0.007926

Sum	0.970000	3.150000	117.0000	53.51000	195.0000	37.00000	207.0000	315.1900	12.08000	26.31000
Sum Sq. Dev.	0.098393	0.881291	8.109091	0.536335	37.63636	1.119091	41.92727	1028.141	1.740593	2.822353
Observations	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

Sumber : Data olah, Eviews 13.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pemilihan model regresi data panel bisa dijalankan dengan menguji tiga jenis model regresi data panel, yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model data panel yang paling cocok untuk studi ini, langkah awalnya ialah menjalankan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan pada gambar 2 dan gambar 3 didapatkan hasil bahwa untuk dependen ROA regresi pertama dan kedua menggunakan *Fixed Effect Model*, sedangkan untuk ROE regresi pertama menggunakan *Random Effect Model* dan regresi kedua menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Gambar 2**  
**Hasil Pemilihan Model Regresi Model Pertama**

	PENGUJIAN	HASIL	KEPUTUSAN
ROA	UJI CHOW	P-Value 0.0183 < 0.05	Fixed Effect Model
	UJI HAUSMAN	P-Value 0.0009 < 0.05	Fixed Effect Model
	UJI LAGRANGE MULTIPLIER	P-Value 0.1370 > 0.05	Common Effect Model
ROE	UJI CHOW	P-Value 0.0002 < 0.05	Fixed Effect Model
	UJI HAUSMAN	P-Value 0.0929 > 0.05	Random Effect Model
	UJI LAGRANGE MULTIPLIER	P-Value 0.0153 < 0.05	Random Effect Model

**Gambar 3**  
**Hasil Pemilihan Model Regresi Model Kedua**

	PENGUJIAN	HASIL	KEPUTUSAN
ROA	UJI CHOW	P-Value 0.0023 < 0.05	Fixed Effect Model
	UJI HAUSMAN	P-Value 0.0040 < 0.05	Fixed Effect Model
	UJI LAGRANGE MULTIPLIER	P-Value 0.1408 > 0.05	Common Effect Model
ROE	UJI CHOW	P-Value 0.0000 < 0.05	Fixed Effect Model
	UJI HAUSMAN	P-Value 0.0128 > 0.05	Fixed Effect Model
	UJI LAGRANGE MULTIPLIER	P-Value 0.00783 < 0.05	Common Effect Model



Hasil Uji Regresi Data Panel

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Regresi Pertama**

Variabel	ROA		ROE	
	Constanta	Probability	Constanta	Probability
Ukuran Dewan Pengawas Syariah (SBS)				
Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (SBE)				
Ukuran Dewan Komisaris (BOCS)	0,007	0,282	-0,028	0,575
Dewan Komisaris Independen (BOCINDEP)	-0,001	0,984	0,000	0,997
Ukuran Komite Audit (ACS)	-0,009	0,250	0,008	0,590
Z-score	0,011	0,000	0,046	0,000
EQTA	-0,222	0,019	-1,126	0,000
NLTA	-0,050	0,032	-0,041	0,432
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,708	0,585	0,621	0,574
Uji Statistik F	5,772	0,000	1,314	0,000

**Gambar 5**  
**Hasil Uji Regresi Kedua**

Variabel	ROA		ROE	
	Constanta	Probability	Constanta	Probability
Ukuran Dewan Pengawas Syariah (SBS)	0,003	0,828	-0,136	0,094
Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (SBE)	0,007	0,929	0,000	0,999
Ukuran Dewan Komisaris (BOCS)	0,007	0,297	-0,018	0,747
Dewan Komisaris Independen (BOCINDEP)	0,002	0,943	0,020	0,873
Ukuran Komite Audit (ACS)	-0,038	0,258	0,086	0,289
Z-score	0,010	0,000	0,041	0,000
EQTA	-0,216	0,030	-0,950	0,000
NLTA	-0,049	0,039	-0,086	0,132
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,709	0,564	0,813	0,720
Uji Statistik F	4,895	0,000	8,725	0,000

Berdasarkan pengujian regresi data panel dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Pada uji statistic F kedua regresi signifikan pada tingkat 5% yang berarti bahwa variabel independen dalam model secara kolektif mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen. Kemudian pada uji koefisien determenasi kedua regresi memperlihatkan jika model mempunyai kemampuan prediksi yang baik serta bisa menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen. Pada regresi menggunakan ROA Koefisien ukuran DPS (X1) senilai 0.003. Hal itu memperlihatkan jika setiap peningkatan 1% ukuran DPS mampu menaikkan adanya kinerja keuangan senilai 0.007. Probabilitas ukuran DPS ialah  $0.828 > 0.05$  yang memperlihatkan jika tidak ada dampak positif yang signifikan dari ukuran DPS pada kinerja keuangan. Kemudian pada regresi menggunakan variabel dependen ROE juga tidak ada dampak positif yang signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan jika **H1 ditolak**. Koefisien pendidikan DPS (X2) senilai 0.007. Hal itu memperlihatkan jika setiap peningkatan 1% pendidikan DPS mampu menaikkan adanya kinerja keuangan senilai 0.007014. Probabilitas pendidikan DPS ialah  $0.929 > 0.05$  yang memperlihatkan jika tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan

DPS pada kinerja keuangan. Kemudian pada regresi menggunakan variabel dependen ROE juga tidak ada dampak positif yang signifikan dan dapat ditarik kesimpulan jika **H2 ditolak**.

Koefisien ukuran dewan komisaris (X3) pada regresi pertama senilai 0,007 dengan probabilitas 0,282 dan pada regresi kedua senilai 0,007 dengan probabilitas 0,297 > 0,05. Kemudian pada regresi menggunakan variabel dependen ROE juga tidak ada dampak positif yang signifikan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika **H3 ditolak**. Koefisien dewan komisaris independen (X4) senilai -0,001017. Hal itu memperlihatkan jika setiap peningkatan 1% dewan komisaris independen akan menurunkan adanya kinerja keuangan senilai 0,001017. Kemudian pada regresi kedua variabel ini memiliki probabilitas senilai 0,9433 yang memperlihatkan jika tidak ada dampak positif yang signifikan dari dewan komisaris independen pada kinerja keuangan. Kemudian pada regresi menggunakan variabel dependen ROE juga tidak ada dampak positif yang signifikan. Maka **H4 ditolak**. Koefisien variabel komite audit (X5) senilai -0,009334. Hal itu memperlihatkan jika setiap peningkatan 1% komite audit akan menurunkan adanya kinerja keuangan senilai 0,009334 dengan probabilitas 0,2504. Pada regresi kedua variabel ini mempunyai probabilitas senilai 0,2587 yang memperlihatkan jika tidak ada dampak positif yang signifikan dari komite audit pada kinerja keuangan. Kemudian pada regresi menggunakan variabel dependen ROE juga tidak ada dampak positif yang signifikan. Maka **H5 ditolak**.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### Kesimpulan

Menurut hasil analisa yang sudah dijalankan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ukuran DPS pada bank umum syariah di Indonesia tidak mempunyai dampak positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Hal itu memperlihatkan jika jumlah anggota DPS semakin banyak maka akan mengurangi kinerja keuangan bank syariah.
2. Menurut hasil pengujian yang ada diketahui jika pendidikan anggota DPS tidak signifikan pada kinerja keuangan. Akan tetapi pendidikan anggota DPS mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan bank syariah.
3. Ukuran dewan komisaris tidak signifikan pada kinerja keuangan bank syariah. Jika dilihat pada sisi ROA diketahui jika ukuran dewan komisaris memberi dampak positif pada kinerja bank syariah di Indonesia, akan tetapi dari sisi ROA ukuran dewan komisaris memberi dampak negatif pada kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
4. Menurut hasil pengujian yang ada diketahui jika H4 ditolak. Hal itu memperlihatkan jika dewan komisaris independen memberi dampak yang tidak signifikan pada kinerja keuangan bank syariah. Baik dari sisi ROA ataupun ROE, dewan komisaris independen mempunyai hubungan positif pada kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
5. Menurut hasil pengujian yang ada diketahui jika H5 ditolak. Hal itu memperlihatkan jika ukuran komite audit memberi dampak yang tidak signifikan pada kinerja keuangan bank syariah. Dari sisi ROA, diketahui jika komite audit mempunyai hubungan negatif pada kinerja keuangan bank syariah. Akan tetapi dari sisi ROE komite audit mempunyai hubungan positif pada kinerja keuangan bank syariah.
6. Variabel kontrol ialah variabel yang bisa diatur untuk memastikan jika dampak variabel independen pada variabel dependent tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diperiksa. Pada analisa regresi dengan variabel dependen ROA serta ROE diketahui jika variabel kontrol Z-score signifikan positif pada kinerja keuangan bank syariah. Akan tetapi variabel NLTA serta EQTA signifikan negatif pada kinerja keuangan bank syariah.

### Keterbatasan Penelitian

Studi ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Kuantitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang sedikit disebabkan oleh laporan keuangan yang tidak memenuhi kriteria variabel, karena beberapa bank, seperti BRI Syariah, Mandiri Syariah, serta BNI Syariah, sudah menjalankan merger. Hal itu mengakibatkan penurunan



jumlah sampel studi. Selain itu, studi ini hanya terbatas pada Bank Syariah Indonesia serta dijalankan dalam periode yang singkat.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan mutu dan relevansi temuan dengan memperluas cakupan serta durasi studi. Hal ini dapat dicapai dengan memperbanyak sampel, termasuk memasukkan bank syariah baru dan melakukan perbandingan dengan bank dari negara lain, serta memperpanjang jangka waktu studi untuk memperoleh data yang lebih konsisten. Selain itu, disarankan untuk memperluas variabel yang dianalisis dan meneliti dampak merger guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank syariah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang kinerja bank syariah dalam berbagai konteks.

## REFERENSI

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Alam, M. K., Rahman, M. M., Runy, M. K., Adedeji, B. S., & Hassan, M. F. (2022). The Influences of Shariah Governance Mechanisms on Islamic Banks Performance and Shariah Compliance Quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 2–16. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data - Sixth Edition*. In Springer
- Cheng, A. G., McAdow, M., Kim, H. K., Bae, T., Missiakas, D. M., & Schneewind, O. (2010). Contribution of Coagulases Towards *Staphylococcus Aureus* Pisease and Protective Immunity. *PLoS Pathogens*, 6(8). <https://doi.org/10.1371/journal.ppat.1001036>
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2). <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- de Haan, J., & Vlahu, R. (2016). Corporate Governance of Banks: A survey. *Journal of Economic Surveys*, 30(2). <https://doi.org/10.1111/joes.12101>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review* KATHLEEN M. EISENHARDT. *Academy of Management Reviuw*, 14(1)
- Gabrielsson, M. (2005). Branding Strategies of Born Globals. *Journal of International Entrepreneurship*, 3(3). <https://doi.org/10.1007/s10843-005-0401-5>
- Grassa, R., & Matoussi, H. (2014). Corporate Governance of Islamic Banks: A Comparative Study Between GCC and Southeast Asia Countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2013-0001>
- Huse, M. (2008). The Value Creating Board: Corporate Governance and Organizational Behaviour. In *The Value Creating Board: Corporate Governance and Organizational Behaviour*. <https://doi.org/10.4324/9780203888711>
- Kakabadse, A. P., Kakabadse, N. K., & Knyght, R. (2010). The Chemistry Factor in The Chairman/CEO Relationship. *European Management Journal*, 28(4). <https://doi.org/10.1016/j.emj.2010.05.001>
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Mollah, S., Hassan, M. K., Al Farooque, O., & Mobarek, A. (2017). The Governance, Risk-Taking, and Performance of Islamic Banks. *Journal of Financial Services Research*, 51(2). <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0245-2>

- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>. *Journal of Banking and Finance*, 58(1)
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance on The Relationship Between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17). <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). The Impact of Internal Audit Function Characteristics on Internal Control Quality. *Managerial Auditing Journal*, 33(5). <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1579>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- R.M. Haniffa dan T.E. Cooke. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting, Journal of Accounting and Public Policy. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5).
- Sadovnikova, A., Kacker, M., & Mishra, S. (2023). Franchising Structure Changes and Shareholder Value: Evidence from Store Buybacks and Refranchising. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(5). <https://doi.org/10.1007/s11747-022-00921-3>
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Shanti, S., Tjahjadi, B., & Narsa, I. M. (2020). Integrated Reporting's Impact on Corporate Governance: Study in Asean Capital Market. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5383>
- Winanto, & Widayat, U. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI, September 2013*.
- Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8).